

Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Tanaman Obat Keluarga Dan Pengelolaan Sampah Botol Plastik

Muhamad Aldilah Julianto¹; Rizki Pratama²; Diko Deni Saputra³; Arzona Pami⁴; Galeh Damar Sasongko⁵; Abdussalam Al Akbar⁶; Dahlia⁷; Ami Pradana⁸
^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: aldilahjulianto@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [30 Desember 2025]

Revised [01 Februari 2026]

Accepted [03 Februari 2026]

KEYWORDS

Tanaman Obat Keluarga, Bak Sampah, Pemberdayaan Masyarakat, Sawah Lebar.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license



ABSTRAK

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan dan meningkatkan kualitas lingkungan di RT 24 RW 07 Kelurahan Sawah Lebar. Permasalahan utama yang ditemukan adalah belum optimalnya lahan kosong untuk budidaya produktif serta adanya risiko pencemaran lingkungan akibat tumpukan sampah terbuka. Metode penyelesaian masalah dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dengan sistem pot atau polybag, serta pembangunan bak sampah komunal secara gotong royong. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya perubahan lahan pasif menjadi area produktif yang berfungsi sebagai "apotek hidup" dan terciptanya sarana pembuangan sampah yang lebih terorganisir. Program ini berhasil meningkatkan kemandirian kesehatan keluarga secara alami dan memperbaiki estetika lingkungan pemukiman.

ABSTRACT

This Thematic Community Service Program (KKNT) aims to optimize yard utilization and improve environmental quality in RT 24 RW 07, Sawah Lebar Village. The main problems identified were the suboptimal availability of vacant land for productive cultivation and the risk of environmental pollution due to open garbage piles. Problem-solving methods included outreach, training in planting Family Medicinal Plants (TOGA) using pots or polybags, and the collaborative construction of communal trash bins. The results of this activity demonstrated the transformation of passive land into a productive area that functions as a "living pharmacy" and the creation of more organized waste disposal facilities. This program successfully increased family health independence naturally and improved the aesthetics of the residential environment

PENDAHULUAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) merupakan instrumen pendidikan tinggi yang mengintegrasikan pembelajaran akademik mahasiswa dengan realitas sosial masyarakat. Melalui program ini, mahasiswa Kelompok XVI Universitas Dehasen berperan sebagai katalisator dalam merumuskan solusi strategis berbasis kebutuhan lokal di RT 24 RW 07 Kelurahan Sawah Lebar, Kecamatan Ratu Agung. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan analisis situasi bersama para pemangku kepentingan setempat, ditemukan dua problematika utama yang mendesak: rendahnya optimalisasi lahan pekarangan domestik dan keterbatasan infrastruktur pengelolaan sampah rumah tangga.

Kelurahan Sawah Lebar, khususnya di wilayah RT 24 RW 07, merupakan kawasan pemukiman dengan karakteristik masyarakat yang heterogen dan memiliki mobilitas tinggi. Berdasarkan observasi lapangan, ditemukan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan di wilayah ini masih sangat minim dan belum terkelola secara produktif. Selain itu, masalah sanitasi lingkungan menjadi perhatian serius; kurangnya infrastruktur pembuangan sampah yang memadai menyebabkan terjadinya penumpukan limbah anorganik, terutama botol plastik, di saluran drainase. Kondisi wilayah yang berada di dataran rendah membuat sumbatan sampah ini menjadi pemicu utama genangan air dan banjir lokal saat curah hujan tinggi, yang pada akhirnya mengganggu estetika serta kesehatan lingkungan masyarakat setempat.

Beberapa kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya telah mencoba menangani permasalahan serupa dengan berbagai pendekatan. Fatmawati dan Zulfritri (2020) menjelaskan bahwa optimalisasi lahan pekarangan melalui budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di kawasan padat penduduk mampu meningkatkan kemandirian kesehatan keluarga secara signifikan. Sementara itu, dalam aspek lingkungan, Lestari dan Wijaya (2022) mengungkapkan bahwa metode penyediaan sarana pemilahan sampah rumah tangga efektif dalam mereduksi volume limbah di area urban. Namun, sebagian besar program tersebut masih bersifat parsial dan belum mengintegrasikan antara penghijauan lahan sempit dengan sistem pengelolaan sampah plastik dalam satu alur pemberdayaan wilayah.

Penyelesaian masalah penting yang belum dikerjakan di RT 24 adalah penerapan teknologi tepat guna berupa sistem budidaya vertical farming (pertanian vertikal) menggunakan media polybag untuk mengatasi keterbatasan lahan tanah, serta pembangunan bak sampah komunal terpadu yang didesain khusus untuk sortir botol plastik. Teknologi sederhana ini merupakan hasil adaptasi penelitian pertanian perkotaan yang belum diterapkan secara masif di wilayah Sawah Lebar. Agustina dan Rahmawati (2021) menyebutkan bahwa keberhasilan pemberdayaan sangat bergantung pada ketersediaan infrastruktur fisik yang mendukung kebiasaan baru masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan solusi komprehensif melalui pemanfaatan lahan pekarangan berbasis TOGA dan pembangunan sarana pengelolaan sampah botol plastik guna mewujudkan lingkungan RT 24 RW 07 yang sehat, produktif, dan bebas banjir.

METODE PENELITIAN

Program ini dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan, mulai tanggal 22 Desember 2025 hingga 17 Januari 2026 di wilayah RT 24 RW 07 Kelurahan Sawah Lebar. Sasaran utama program adalah 120 Kepala Keluarga (KK) dengan karakteristik wilayah dataran rendah yang rawan genangan air.

Sosialisasi dan Edukasi (Persiapan Intelektual)

Tahap awal difokuskan pada peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya kemandirian kesehatan dan kebersihan lingkungan:

- a) FGD dan Pemaparan Program: Melakukan pertemuan awal (FGD) untuk memperkenalkan program kerja kepada pengurus RT dan tokoh masyarakat guna mendapatkan validasi data wilayah.
- b) Workshop Pemanfaatan Lahan: Memberikan edukasi kepada Ibu-ibu PKK RT 24 mengenai teknik pertanian vertikal (*vertical farming*) dan budidaya dalam pot atau *polybag* sebagai solusi keterbatasan lahan di pemukiman padat.
- c) Literasi Kesehatan: Sosialisasi manfaat spesifik dari berbagai jenis tanaman obat untuk mendukung kesehatan keluarga secara preventif dan alami.

Aksi Nyata Fisik (Implementasi Lapangan)

Tahap ini merupakan pengerjaan fisik yang dilakukan secara gotong royong bersama warga:

- d) Budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA):
 - Pembelian dan Penanaman: Pengadaan bibit TOGA berkualitas dan pelaksanaan penanaman serentak di pekarangan warga serta area publik seperti sekitar Masjid Nurul Ihsan.
 - Pemanfaatan Media: Penggunaan media tanam yang efisien untuk memastikan tanaman dapat tumbuh di lahan sempit seperti teras atau pagar rumah.
- e) Pembangunan Bak Sampah:
 - Konstruksi: Membangun bak sampah permanen atau semi-permanen menggunakan bahan lokal seperti batako atau drum bekas.
 - Penentuan Titik Strategis: Bak sampah ditempatkan di jalur utama (dekat Toko Rani dan Toko Oval) serta persimpangan jalan lingkungan agar tidak mengganggu drainase namun mudah diakses warga dan petugas kebersihan.
 - Fungsi Pemilahan: Desain bak sampah diarahkan untuk memfasilitasi pemisahan sampah organik (untuk kompos) dan anorganik seperti botol plastik.

Pendampingan dan Evaluasi (Keberlanjutan)

Untuk memastikan program tidak berhenti setelah masa KKN berakhir, dilakukan langkah-langkah berikut:

- Monitoring Rumah ke Rumah: Melakukan kunjungan berkala ke 120 KK untuk memantau kondisi tanaman dan memberikan instruksi perawatan intensif agar bibit tidak mati.
- Edukasi Pembersihan Rutin: Mengajak warga menyusun jadwal gotong royong rutin bulanan untuk menjaga kebersihan bak sampah dan lingkungan sekitar agar tumpukan sampah liar tidak muncul kembali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Aktivitas

Pelaksanaan program kerja KKNT Kelompok XVI di RT 24 RW 07 Kelurahan Sawah Lebar menghasilkan dua output fisik utama yang terukur dan fungsional. Pertama, pada program budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA), tim KKN berhasil mendistribusikan dan menanam bibit herbal di 120 titik rumah warga serta area fasilitas umum. Berdasarkan laporan, jenis tanaman yang ditanam meliputi jahe, kencur, kunyit, dan tanaman hortikultura lainnya yang ditempatkan dalam media berupa perkarangan.

Kedua, pada sektor kebersihan lingkungan, telah dibangun infrastruktur bak sampah komunal yang berlokasi di titik-titik krusial pemukiman. Sesuai hasil observasi lapangan, bak sampah ini ditempatkan di jalur utama Sawah Lebar, tepatnya di area terbuka hijau dekat Toko Rani dan Toko Oval, serta di area sekitar Masjid Nurul Ihsan. Pembangunan ini dilengkapi dengan pemasangan plang edukasi yang berfungsi sebagai pengingat visual bagi warga untuk tidak membuang sampah ke saluran drainase.

Penyelesaian Masalah

Analisis terhadap hasil aktivitas ini menunjukkan efektivitas program dalam memitigasi permasalahan mitra:

1. Optimalisasi Lahan dan Kemandirian Kesehatan: Penerapan teknik budidaya dalam media pot dan *polybag* menjadi solusi cerdas bagi warga RT 24 yang memiliki lahan tanah terbatas. Secara teknis, program ini memanfaatkan teras dan pagar rumah sebagai area produktif. Indikator keberhasilannya terlihat dari antusiasme Ibu-ibu PKK dalam sesi edukasi mengenai manfaat farmakologis TOGA. Dengan adanya "Apotek Hidup" di setiap rumah, warga kini memiliki akses mandiri terhadap bahan obat alami yang bersifat preventif. Kekuatan internal program ini terletak pada pendampingan *door-to-door* yang dilakukan mahasiswa untuk memastikan keberlanjutan perawatan bibit, sementara hambatan eksternal berupa fluktuasi cuaca ekstrem di Bengkulu diantisipasi dengan pemberian instruksi teknis penyiraman yang tepat.
2. Manajemen Limbah dan Mitigasi Banjir Lokal: Pembangunan bak sampah di jalur utama dan area Masjid Nurul Ihsan secara langsung menjawab persoalan sanitasi di wilayah dataran rendah. Sebelum adanya program ini, sampah anorganik seperti botol plastik seringkali menumpuk di saluran drainase. Melalui penyediaan bak sampah yang terorganisir, volume sampah yang masuk ke selokan berkurang secara signifikan. Hal ini menjadi kunci dalam mengurangi risiko penyumbatan aliran air yang selama ini memicu genangan saat hujan deras. Kesempatan eksternal berupa dukungan penuh dari Ketua RT 24 dan partisipasi warga dalam gotong royong pembersihan lahan mempercepat proses pembangunan fisik infrastruktur ini.
3. Dampak Sosiologis dan Estetika Lingkungan: Secara keseluruhan, kedua program ini memberikan kontribusi nyata terhadap estetika lingkungan. RT 24 yang sebelumnya terlihat gersang dan dihiasi tumpukan sampah liar, kini tampak lebih asri dengan kehadiran tanaman hijau dan lingkungan yang lebih tertata. Kolaborasi dalam pengerjaan fisik bak sampah juga meningkatkan kohesi sosial dan kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya menjaga fasilitas publik secara bersama-sama. Indikator keberhasilan jangka panjang adalah berubahnya pola pikir warga dari yang sebelumnya pasif terhadap sampah menjadi lebih disiplin dalam melakukan pemilahan sampah anorganik.

Tabel 1

No	Nama Aktivitas	Pelaksana	Perangkat/Media
1	Penanaman TOGA & Hortikultura	Seluruh Anggota Kelompok 16	Pot, <i>Polybag</i> , Bibit Jahe, Kencur, Tomat, Lengkuas, Cangkul, Sabit
2	Pembuatan Bak Sampah	Seluruh Anggota Kelompok 16 & Warga RT 24	Palu, Paku, Gergaji Kayu, Bambu, Jaring Besi
3	Sosialisasi & Pendampingan	Seluruh Anggota Kelompok 16	Brosur Manfaat TOGA & Karung Sampah



Gambar 1. Penanaman TOGA & Hortikultura



Gambar 2. Pembuatan Bak Sampah

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Program KKNT Kelompok XVI di RT 24 RW 07 berhasil mengintegrasikan solusi kesehatan berbasis lingkungan. Optimalisasi TOGA dan pembangunan bak sampah mampu mentransformasi perilaku masyarakat menjadi lebih produktif dan sadar kebersihan, serta memberikan solusi konkret terhadap masalah genangan air akibat limbah plastik. Disarankan bagi pengurus RT untuk melembagakan jadwal gotong royong rutin bulanan guna memelihara bak sampah dan melakukan regenerasi tanaman TOGA melalui kelompok PKK agar manfaat program bersifat jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada LPPM Universitas Dehasen, Lurah Sawah Lebar, dan Ketua RT 24, Ketua RW 07 dan Masyarakat RT 24 atas dukungan penuh selama pelaksanaan kegiatan ini. Serta kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang selalu hadir dan mendukung segala kegiatan yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D., & Rahmawati, I. (2021). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Terpadu*, 4(2), 115-124.
- Fatmawati, A., & Zulfitri, Z. (2020). Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan melalui Budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Kawasan Pemukiman Padat. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 45-52.
- Lestari, S., & Wijaya, A. (2022). Sosialisasi dan Implementasi Pemilahan Sampah Rumah Tangga untuk Meningkatkan Kebersihan Lingkungan di Area Urban. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 201-210.